

SKRIPSI

PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGUATAN MORAL REMAJA

DI DESA BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG

KABUPATEN BONE



Oleh:

RINA ANGRIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611125017

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGUATAN MORAL REMAJA
DI DESA BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG
KABUPATEN BONE**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

RINA ANGRIANI

Nomor Stambuk: 105611125017

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

04/09/2021

1 EXP
Smb. Alumni

R/0123/AON/2109
ANG
P'

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral
Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng
Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Rina Angriani
Nomor Induk Mahasiwa : 105611125017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jaelan Usman, M.Si

NIDN : 0903046202


Muh. Amin Umar. S.Pd.I.M.Pd.I

NBM : 804953

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos, MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0204/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari sabtu tanggal 28 bulan Agustus tahun 2021

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Ihyani Malik. S.Sos, M.Si

NBM: 730727


Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

NBM : 1084366

PENGUJI:

1. **Dr.Hj.Fatmawati, M.Si** ()
2. **Dr.Muhammad Yahya, M.Si** ()
3. **Muh.Amin Umar, S.Pd.I.,M.Pd.I** ()
4. **Dr.Nur Wahid, S.Sos., M.Si** ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rina Angriani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611125017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Rina Angriani

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Jaelan Usman, M.Si selaku pembimbing I dan Muh.Amin Umar,S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Ibu Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bpak Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Kepala Desa yang senantiasa menerima penulis untuk melakukan penelitian, serta Ketua Umum Karang Taruna dan seluruh informan yang terlibat yang selalu memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



ABSTRAK

Rina Angriani, Jaelan Usman, Muh.Amin Umar. Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode Pengamatan (*Observation*), metode Wawancara (*Interview*), dan metode Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral di Desa Batulappa dengan perannya sebagai Dinamisator, Karang Taruna belum mampu merealisasikan perannya dengan baik di karenakan kurangnya daya tarik serta rasa tanggung jawab yang belum tertanam pada diri masyarakat khususnya generasi muda (remaja), pada aspek motivator yang juga belum terlaksana dngan baik, di karenakan kurangnya usaha dan pengetahuan akan kreativitas serta informasi yang di lakukan oleh Karang Taruna. Sedangkan Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja dengan perannya sebagai Fasilitator sudah terealisasikan namun belum sempurna, hal ini dapat dilihat dari penanggulangan masalah kesejahteraan sosial yang tidak terlaksana serta penyediaan sarana dan prasarana yang sudah ada namun belum lengkap. Karang Taruna cukup berperan dalam hal perencanaan tetapi hanya saja Peran Karang Taruna masih kurang maksimal dalam pengawasan dan pelaksanaan kinerja.

Kata Kunci: Peran, Karang Taruna, Penguatan Moral Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Peran Karang Taruna	12
C. Moral Remaja.....	26
D. Kerangka Pikir	31
E. Fokus Penelitian.....	32

F. Definisi Fokus Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Tipe Penelitian	35
C. Informan.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Pengabsahan Data.....	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
2. Jumlah Penduduk.....	42
3. Tingkat Pendidikan.....	43
4. Keadaan Ekonomi.....	48
5. Fungsi dan Tujuan Karang Taruna.....	48
6. Visi dan Misi Karang Taruna di Desa Batulappa.....	50
7. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Di Desa Batulappa.....	50
8. Struktur Organisasi Karang Taruna di Desa Batulappa.....	51
9. Program Kerja Karang Taruna di Desa Batulappa.....	53
B. Hasil Penelitian Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	54
1. Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja.....	54
a. Dinamisator.....	54
b. Motivator.....	60
c. Fasilitator,.....	63

C. Pembahasan Hasil Penelitian Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral
Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone 66

BAB V. PENUTUP..... 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
3.1 Data Informan Penelitian.....	36
4.1 Jumlah Jiwa Penduduk Setiap Dusun Di Desa Batulappa.....	42
4.2 Jumalah Sekolah Di Desa Batulappa.....	45



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan social(Sunoto & Nulhakim, 2017: 711). Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan kepada para remaja atau masyarakat yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri. Karang Taruna adalah wadah atau tempat pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing. Tugas pokok Karang Taruna yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, serta sesama anggota pengurus dan masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda, dan kesejahteraan social. Wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggungjawab yang besar terhadap diri sendiri, social, dan masyarakat. Dengan terbentuknya Karang Taruna pemuda bisa melatih diri dalam pengembangan kreativitasnya. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan, sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan setiap anggota masyarakat, anggota tersebut tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat khususnya generasi muda di wilayah

desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan. Indonesia merupakan sebuah Negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah provinsi. Daerah provinsi terbagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota, setiap daerah-daerah tersebut mempunyai pemerintahan yang diatur dalam undang-undang.

Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dengan fungsi teknis: Memfasilitasi, Membimbing, dan Pengembangan ("Permensos 77/2010") Dari sini kita bisa lihat bahwa karang taruna berada di wilayah desa/kelurahan, seperti halnya Anda yang bekerja pada karang taruna di wilayah desa. Pasal 4 Permensos No. 77/2010 kembali menegaskan: "Karang Taruna bertempat tinggal di desa/kelurahan dalam wilayah kesatuan wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia". Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah diatur mengenai struktur pengurus dan masa jabatannya di wilayah desa/kelurahan sampai pada tingkat nasional. Demi kelanjutan organisasi penguatan moral semua anggota karang taruna baik di masa sekarang sampai di masa yang akan datang karang taruna mempunyai anggota pemuda dan pemudi AD (Anggaran Dasar) ART (anggaran rumah tangga) yang anggotanya berusia mulai dari 13 tahun sampai dengan 45 tahun, dan pengurusnya harus berusia minimal 17 tahun sampai 45 tahun.

Perlu diketahui bahwa karang taruna termasuk sebagai Lembaga Kemasyarakatan. Berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga

Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), karang taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Penelitian ini di latar belakang oleh belum optimalnya peran Karang Taruna dalam kontribusinya ke masyarakat dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan. Salah satu hal penghambat juga karena kurangnya komunikasi antar pengurus dan anggota sehingga mengakibatkan susahanya membangun solidaritas. Masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan social yang ditandai oleh suatu derajat hubungan social tertentu. Dengan adanya Karang Taruna di desa/kelurahan memungkinkan akan terciptanya suasana potensi masyarakat dapat berkembang. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan mengembangkan bidang-bidang moral sehingga memiliki peluang dapat membuat masyarakat semakin berdaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat akar rumput yang memiliki keterbatasan dan gagal melepaskan diri dari jebakan kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan Masyarakat tidak hanya memperkuat individu, tetapi juga memperkuat institusi sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai buaya modern seperti ketekunan, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian penting dari kerja pemberdayaan. Secara etimologis, kata moral

berasal dari kata latin *mos*, dan bentuk jamaknya adalah *mores*, yang berarti ketetapan atau kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moralitas diartikan sebagai kesusilaan, budi pekerti, atau kesusilaan. Dari segi terminologi, ada banyak cara untuk mengungkapkan pemahaman moral, dan tidak ada perbedaan materi substantif, tetapi ada perbedaan dalam bentuk. Widjaja (1985:154) mengemukakan bahwa akhlak adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan tingkah laku (moralitas). Al-Ghazali (1994:31) mengemukakan konsep akhlak yang padanannya dengan kata “akhlak”, sebagai perangai (watak, budi pekerti), sangat kuat ada dalam jiwa manusia, dan mudah menghasilkan sesuatu darinya. dia. Ini bertindak dengan lembut, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Moral sering juga disebut sebagai etika yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan sikap.

Membangun kecerdasan moral memberikan cetak biru langkah demi langkah untuk meningkatkan kapasitas moral remaja. Ada tiga dasar kecerdasan moral, yaitu *empati*, *hati nurani*, dan *control diri*. Ketiga kebajikan tersebut sangat penting, diantaranya *inti moral*. Jika salah satu dari ketiga itu tidak terealisasi maka moral remaja tidak akan berkembang dengan baik. Setelah dasar pertumbuhan moral tertanam kuat, dua kecerdasan berikutnya bisa ditambahkan, seperti rasa hormat yaitu segala bentuk penghargaan yang mendasar terhadap semua aspek kehidupan dan kebaikan hati yang merupakan bentuk kasih sayang terhadap sesama. Bagian terakhir yaitu toleransi dan keadilan yang merupakan dasar kekuatan moral, keadilan, dan kewarganegaraan. Kesemua norma

tersebut menjadi pedoman dalam penguatan moral remaja yang mengarahkan mereka agar bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan etika yang berlaku.

Moral etika dan kesusilaan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tata krama dan tata krama yang di pelihara oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu, dan secara luas mengacu pada landasan negara dan nengara pdari perspektif budaya. Moralitas diwujudkan dengan menghargai perbedaan pendapat orang yang berbeda dalam perkataan dan perbuatan, contoh: Sapa orang lain saat berinteraksi atau bertemu di jalan. Moral ini sangat perlu di tanamkan pada diri generasi muda yang ada di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng ini, apalagi di daerah Kabupaten ini sangat di kenal dengan adat Sipakatau, Sipakalebbi, nenniya Sipakainge.

Pada kegiatan penguatan moral remaja yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Batulappa sebaiknya penguatan moral dalam bidang keagamaan juga harus di peradakan, karena dalam penguatan moral remaja dari segi keagamaan sangat dapat membantu untuk melegalisir hal hal yang dapat mengacu penghambat dalam pengutan moral terhadap remaja atau generasi muda. Penguatan moral dalam segi keagamaan dapat berupa pengajian secara rutin, ceramah, dab berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Setelah kebijakan utama tersebut tercapai,bukan berarti pendidikan moral yang di jalani selesai. Penguatan moral merupakan sebuah proses yang akan secara terus-menerus berlanjut sepanjang hidup,bahkan para ahli moralitas melihat bahwa ada lebih dari empat ratus kebijakan. Moral atau Etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mengatur tingkah lakunya. Dengan kata

lain,etika diartikan sebagai system yang mengatur dan mempengaruhi tingkah lakunya. Kedua,etika merupakan asas atau nilai moral yang sering disebut kode etik.

Karena Karang Taruna sangat berpengaruh terhadap penguatan moral remaja,untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin di capai adalah : “Untuk mengetahui bagaimana Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.”

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang Penguatan Moral dalam meningkatkan etika remaja.

- b) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat pada bangku kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan khususnya tentang penguatan moral.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa, dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat serta memahami aplikasi teori yang didapat dalam kehidupan.
- b) Bagi masyarakat, memberikan arahan dan evaluasi mengenai Penguatan Moral Remaja Karang Taruna Desa Batulappa.
- c) Bagi Pemerintah, memberikan masukan dan ilmu yang didapat untuk perbaikan moral remaja, serta membantu keresahan masyarakat mengenai moral remaja yang makin hilang khususnya Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mengenai Penguatan Moral Remaja telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang ditulis Rina Martha Errawati pada tahun 2014 yang berjudul Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendalami serta mengkaji bagaimana peran karang taruna dalam atau sering disebut sebagai oerorganisasi kepemudaan dalam pembinaan pemuda. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, yang dimana peneliti mengumpulkan data data dari berbagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya pembinaan Karang Taruna dilakukan pemuda atau masyarakat yaitu kegiatan olahraga, yang dulunya sering mengonsumsi obat terlarang seperti narkoba dan minuman keras lainnya kini sudah patuh terhadap nilai dan norma untuk melakukan social dan tidak lagi mendekatkan mereka dengan hal negative. Maka dapat disimpulkan bahwa Pearan Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda adalah sebagai pemberi motivasi. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan nanti yaitu saya akan meneliti apakah karang taruna bisa memberikan kegiatan keagamaan kepada masyarakat setempat contohnya pengajian TK/TPA sebagai contoh

silaturahmi maupun ajang perkembangan minat dan bakat bagi anak-anak setempat.

2. Wanti Laroza pada tahun 2019 yang melakukan penelitian dengan judul Peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Dengan diadakannya penelitian ini guna untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja kini mulai berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan berjalannya program-program Karang Taruna seperti pengajian rutin remaja, ceramah agama, dan peran lingkungan keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3. Penelitian skripsi yang ditulis Sulthonul Khoirul Umar pada tahun 2020 yang berjudul Peranan Karang Taruna Trunojoyo dalam Pembinaan Karakter Remaja Studi Di Desa Kalipang Grati Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk interaksi antar anggota karang taruna dengan pemuda desa sehingga penanaman nilai-nilai karakter terealisasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi Karang Taruna Trunojoyo dalam Pembinaan karakter remaja desa Kalipang yaitu dengan melalui

kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan seperti rapat rutin, bakti social, pelatihan kreatifitas dan seni, serta peringatan hari-hari besar. (2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya pembinaan karakter melalui Karang Taruna Trunojoyo yaitu, factor dalam *internal* dan factor luar *eksternal*. Faktor internal berasal dari individu dan keluarga. Sedangkan factor eksternal berasal dari Karang Taruna dan kalangan masyarakat. (3)

Selain dari itu factor penghambat pembinaan karena adanya kesibukan masing-masing dari setiap anggota Karang Taruna. Dari yang mulai sekolah, bekerja, dan yang sudah berkeluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu saya akan meneliti hal hal apa atau program apa yang perlu diadakan dalam kegiatan kepemudaan atau program karang taruna kedepannya.

4. Hasil penelitian yang di tulis Baharuddin pada tahun 2017 yang berjudul Pemuda Karang Taruna 'Sejati' dan Pembangunan Di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Tujuan di lakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola relasi yang terbangun antara pemuda Karang Taruna "Sejati" dengan pemerintah di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, dan untuk mengetahui bagaimana peranan karang taruna "Sejati" sebagai mitra pemerintah terhadap pembangunan di desa alenangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna "Sejati" dengan pemerintah desa alenangka adalah sebuah

pola relasi antar lembaga dan pola relasi sepihak. Dimana dalam hal ini pola relasi antar lembaga sangat baik karena di dasari dengan asas kekeluargaan, namun disisi lain karang taruna “Sejati” ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra dengan masyarakat sedangkan pola relasi sepihak sangat tidak baik karena di dalam anggota Karang Taruna “Sejati” terdapat konflik internal serta adanya segelintir anggotanya yang di fungsikan oleh kepala Desa setempat. Berdasarkan Pendekatan berbasis kapasitas asset sehingga dalam lingkungan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan berdasarkan potensi dan aset yang di miliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutupi oleh tekanan yang ada dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan sehingga adanya ketidak sesuaian dari pola kerja karang taruna “Sejati” yang ada di kabupaten sinjai khususnya di desa Alenangka padahal mereka memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan suatu perubahan hanya saja mereka masih kurang kesadaran dari masing-masing anggota karang taruna “Sejati” yang mana apabila mereka dapat bersatu maka dapat tercapainya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Maka dapat di simpulkan bahwa Pemuda dalam pembangunan yang menjelaskan mengenai Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber

daya manusia untuk melakukan pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

B. Peran Karang Taruna

Peran merupakan sesuatu yang dijalankan seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi yang mempunyai kedudukan atau status social. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh setiap masyarakat yang berkedudukan. Dari pengertian tersebut, peran dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang memiliki status kedudukan dan diharapkan oleh orang banyak atau sekelompok orang terhadap seseorang.

Peran menurut beberapa ahli:

- a) Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.
- b) Menurut Merton (dalam Raho 2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai

perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

- c) Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan” (h. 143).

Peran adalah hak, kewajiban, harapan, norma serta perilaku seseorang dalam menghadapi dan memenuhi perannya itu. Teori peran menekankan sifat individu sebagai toh utama social mengembangkan perilaku terhadap jabatan yang diduduki nya di lingkungan kerja dan masyarakat. Adapun teori peranan yang mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi,yakni fokus terhadap peran yang di mainkan. Peranan yaitu seperangkat tingkah laku yang dibutuhkan oang lain terhadap seseorang sesuai jabatannya dalam suatu system yang ada. Peranan adalah bentuk perilaku yang sangat diharapkan dariseseorang pada situasi social tertentu.

Pola asuh sangat erat kaitannya dengan kemampuan perhatian keluarga atau komunitas, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan fisik anak sosial pada masa bayi. Dalam hal ini, orang-orang yang berperan dalam memberikan asuhan antara lain beberapa definisi adalah ibu, ayah atau orang yang diwajibkan membimbing atau memberikan perlindungan. Orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, dari perawatan, perlindungan, pendidikan, pandu kehidupan baru anak di setiap tahap

untuk pengembangan masa depan. Jadi membesarkan anak adalah tanggung jawab bimbingan, kepemimpinan atau manajemen. Menurut Dalahat, membesarkan anak artinya mendidik dan mengasuh anak, memperhatikan pola makan, pakaian, dan meraih kesuksesan pada tahap pertama masa dewasa. Menjadi orang tua atau dikenal juga dengan parenting adalah proses mendidik anak sejak lahir sampai anak itu dewasa.

Di era globalisasi ini banyak berdampak pada masyarakat, Efek positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan mencari informasi, hiburan dan pengetahuan, tetapi dampak negatif terkait dengan perilaku dan karma anak-anak di masa kanak-kanak cenderung meniru budaya Barat. Setiap metode memberikan rasa nyaman dan keterbatasan norma juga diperkuat untuk dihindari perilaku anak tidak normal. Pembatasan tersebut sebenarnya tidak bermaksud untuk mengurung anak, tapi biarkan si anak merasa terlindungi. Menjadi orang tua yang membentuk karakter, moralitas, memberi anak pengetahuan, keterampilan, dan hidup yang memadai. Oleh karena itu, semua agen sosial, termasuk keluarga, sekolah dan komunitas adalah solusi terbaik untuk kesuksesan anak. Khusus untuk keluarga, tugas dan tanggung jawab untuk sukses dilihat dari segi keluarga. Gaya pengasuhan dan lingkungan keluarga ini sangat menentukan cara berpikir, kebiasaan dan kemampuan memotret hidup di dunia yang kompetitif, realitis, dan dinamis.

Ada beberapa definisi yang menunjukkan bahwa mengasuh anak adalah sebuah proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak yang dirancang untuk mendorong tumbuh kembang anak secara fisik, psikologis dan sosial sudah

mencapai keadaan terbaiknya. Perlu diingat bahwa proses interaksi dan sosialisasi tidak bisa terpisah dari lingkungan sosial budaya tempat anak dibesarkan, sehingga dapat didefinisikan menjadi tiga macam yaitu :

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola dengan cara yang koersif, normatif dan kekerasan. Jika anak tidak mematuhi perintah, dia akan bertanggung jawab atas konsekuensinya hukuman atau sanksi. Pola asuh otoriter dapat berdampak negatif pada anak perkembangan psikologis anak. Maka anak-anak tidak mungkin kendalikan diri dan emosi saat berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak ada kreativitas, tidak ada kepercayaan, dan tidak ada kemandirian. Pola asuh seperti ini dapat membuat anak stres, frustrasi dan trauma. Oleh karena itu, tidak disarankan menggunakan metode pola asuh otoriter.

b) Pola Asuh Permisif

Pengasuhan yang toleran dilakukan dengan memberikan kebebasan melawan anak-anak. Anak-anak bebas melakukan apa yang mereka inginkan pada saat yang sama, orang tua tidak terlalu peduli dengan pertumbuhan anak-anaknya. Pengasuhan anak sering kali dilakukan di lembaga formal atau sekolah. Pola asuh seperti ini dapat menyebabkan anak menjadi alasan keegoisan adalah karena orang tua cenderung memanjakan anaknya dengan materi. Keegoisan ini akan menjadi penghambat hubungan satu sama lain. Anak dengan orang lain. Metode pengasuhan ini akan

menyebabkan anak kekurangan kemampuan sosial karena kurangnya pengendalian diri.

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh seperti ini juga memberikan kebebasan kepada orang tua dalam membimbing anaknya. Anak-anak bisa berkembang secara alami, mampu hidup rukun dengan orang tua karena komunikasi dua arah, maka akan terbuka. Pada saat yang sama, orang tua harus objektif, peduli, dan berdedikasi dengan dorongan positif untuk anak. Cara pengasuhan demokratis ini memberi semangat peran keluarga dalam mengasuh anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalah tanpa depresi, berperilaku baik di lingkungan dan kompeten baik. Dianjurkan untuk menggunakan mode parenting ini untuk orang tua.

Pengertian menurut Soejono (2002) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan itu.

Makna peranan menurut Suharto (2004) dapat dijelaskan beberapa cara yaitu:

1. Penjelasan Historis, menurut penjelasan historis konsep peranan dipinjam dari kalangan yang mempunyai hubungan erat dalam drama yang hidup sunur pada jaman Yunani kuno. Peranan berarti karakter yang disandang atau dibawa seseorang actor sebagai sebuah pentas dengan lakon.
2. Pengertian peranan menurut ilmu social, yaitu peranan dalam perspektif ilmu social berarti suatu fungsi yang di bawa oleh orang yang menduduki tanggung jawab dalam struktur social tertentu. Dengan mengemban tanggung

jawab, maka seseorang dapat memainkan fungsinya disebabkan posisi yang didudukinya.

Para ahli menunjukkan bahwa defines peran biasanya merupakan aspek dinamis dari suatu posisi atau status, yaitu sekumpulan perilaku yang diharapkan orang lain berdasarkan posisi mereka dalam sistem. Peran tersebut dipengaruhi dan stabil oleh kondisi sosial internal dan eksternal. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan orang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan siapa kita. Peran tersebut menjadi bermakna saat berhubungan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah gabungan dari status dan pengaruh Pelaksanaan hak dan kewajiban oleh seseorang berarti dia telah memainkan peran. Kami selalu menulis kata peran, tetapi terkadang sulit bagi kami untuk mendefinisikan dan mendefinisikan peran. Peran normal juga disertai dengan fungsi.

a. Persepsi peran

Pandangan kami tentang bagaimana bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran. Berdasarkan pengulangan pandangan kita tentang bagaimana kita harus berperilaku, kita terlibat dalam jenis perilaku tertentu.

b. Harapan peran Ekspektasi peran (ekspektasi peran)

Didefinisikan sebagai bagaimana orang lain berpikir tentang bagaimana Anda harus bertindak dalam situasi tertentu. Cara Anda berperilaku sangat bergantung pada peran yang Anda tetapkan dalam lingkungan perilaku.

c. Konflik peran

Ketika seseorang menghadapi ekspektasi peran yang berbeda, akibatnya adalah konflik peran. Konflik ini terjadi ketika individu menemukan bahwa memenuhi satu peran dapat membuat pemenuhan peran lain lebih sulit. Lihat juga tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Konsep tentang peranan menurut Labolo (2017) dalam buku Ensiklopedia Manajemen menjelaskan sebagai berikut:

- a) Bagian utama tugas yang dilakukan oleh manajemen
- b) Bagian fungsi seseorang dan kelompok atau pranata
- c) Pola perilaku diharapkan dapat menyertai suatu status
- d) Fungsi yang setiap variable dalam hubungan sebab-akibat
- e) Fungsi yang sangat diharapkan dari seseorang atau dapat menjadi karakteristik yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran organisasi kepemudaan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dalam meningkatkan perhatian sosial remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian adalah anggota karang taruna Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Teknologi pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan rumus interval dan persentase untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan perhatian sosial remaja, dan peran organisasi kepemudaan yaitu upaya kesejahteraan kolektif, pemberdayaan masyarakat, pengembangan solidaritas dan kreativitas generasi muda. Kategori tidak menguntungkan. Artinya

remaja kurang tanggap dan tidak tahu apa-apa tentang lingkungannya, sehingga melupakan tanggung jawabnya sebagai remaja dan anggota karang taruna.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, dan sebagai dinamisator, motivator, serta fasilitator yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial. (Sunoto & Nulhakim, 2017: 711). Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial Kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Karang Taruna termasuk organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana dalam pengembangan diri remaja atau masyarakat pada umumnya yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Anggota Karang Taruna yang disebut warga Karang Taruna yang berusia 13 tahun sampai dengan usia 45 tahun yang berada di desa atau kelurahan itu sendiri.

Karang Taruna harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan masalah sosial dalam masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab anggota organisasi kepemudaan harus memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu tujuan organisasi pemuda adalah menjadi pelopor masyarakat yang

mampu meningkatkan kualitas organisasi di daerah. Karang Taruna punya beberapa tujuan, semuanya untuk komunitas, kemudian terlepas dari tujuan khusus organisasi pemuda dapat meningkatkan kualitas sosial mereka. Pengembangan sumber daya manusia merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Melesaikan beberapa tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar organisasi, seperti organisasi pemuda dan perencanaan sumber daya manusia meningkatkan kontribusi departemen personalia untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi Karang Taruna dipilih sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas dan potensi.

Pemuda merupakan salah satu pendorong kemajuan negara. Mereka mewakili energi dinamika yang bergulir melalui sejarah dan mengarah pada kebaruan dari dua bidang ini politik, ekonomi, masyarakat hingga budaya, apalagi di Indonesia. Sejarah kemerdekaan akan menjadi kemajuan tanpa masa muda sulit dibayangkan. Karena perannya bermacam-macam, penelitian pemuda sangat penting untuk dilakukan keduanya di negara ini atau internasional. Di Indonesia sendiri, pemerintah memberikan perhatian khusus Melalui Kementerian Olahraga Pemuda. Pada saat yang sama di tingkat internasional perhatian terhadap kaum muda dicapai melalui berbagai proyek berikut PBB (United Nations Youth and Development Program Youth Strategy) atau organisasi non-pemerintah, seperti International Youth Rights atau World Youth Congress (WAY).

Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pemuda Indonesia mencapai 62,4 juta jiwa, Sama dengan 25% dari total penduduk Indonesia. Ada perbedaan besar dalam kepribadian anak muda, salah satunya adalah kontradiksi antara yang satu

dan lainnya, konflik dengan orang di sekitarnya. Ini menyebabkan beberapa masalahnya antara lain penurunan idealisme, penurunan nasionalisme, banyak perkelahian, pemerkosaan, dll. Pemerintah dan masyarakat setempat sangat menaruh harapan kepada anak-anak muda ini karena mereka akan merasakan inovasi organisasi efeknya langsung, tetapi anak muda sekarang memiliki peran yang selalu mereka inginkan, rangkullah dan selalu merasa malu untuk menunjukkan potensi yang di miliki, pemuda muda pasti memiliki kemampuan lebih dari orang dewasa. Selain pemuda, terutama organisasi pemuda kebangunan rohani kurang, ini masalah yang sama dengan kelompok pemuda Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna “Karang Taruna merupakan salah satu organisasi social kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan social” dengan fungsi teknis: Memfasilitasi, Membimbing, dan Pengembangan. Dari sini kita bisa lihat bahwa karang taruna berada di wilayah desa/kelurahan, seperti halnya Anda yang bekerja pada karang taruna di wilayah desa. Hal ini kembali ditegaskan dalam Pasal 4 Permensos 77/2010: “Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Generasi muda adalah kekayaan negara, tetapi banyak anak muda saat ini kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Selain pendidikan, tanggung jawab remaja juga dapat dicapai melalui organisasi, salah satunya Karang Taruna, sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis remaja yang berperan penting dalam

mewujudkan tanggung jawab sosial remaja. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, Karang Taruna dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan kewarganegaraan yang tergolong dalam bidang sosial budaya yang mengedepankan konsep praktek. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Karang Taruna Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan observasi (observasi).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Karang Taruna di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone memiliki kemampuan untuk membina para remaja bahkan masyarakat dengan memaksimalkan potensi daerah, memberdayakan pemuda dan masyarakat, serta mengedepankan konsep kemandirian. Memperhatikan aspek lingkungan dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat pedesaan untuk merumuskan konsep tanggung jawab sosial atas rencana produksi yang berkelanjutan. Mengenai remaja, remaja diajak untuk peka terhadap lingkungan sosial dan tulus membantu sesama. Karang Taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone metode kualitatif.

Perbedaan kondisi sosial dalam konteks masyarakat Karang Taruna menjadi kendala yang menghambat masyarakat dalam menyatukan pikiran untuk mencapai tujuan organisasi kepemudaan yang tercantum dalam visi dan misi, salah satunya untuk mengembangkan kreativitas generasi muda. Hambatan dalam pengembangan kreativitas generasi muda di Desa Batulappa antara lain manajemen waktu, anggota karang taruna mengikuti kecenderungan ideologis anggota lain, semangat organisasi pemuda dan faktor pemberani berani berbicara

di depan umum. Sementara itu, faktor eksternal antara lain kurangnya dukungan dana untuk mempermudah kegiatan organisasi kepemudaan sehingga mengurangi efisiensi rencana kerja.

Karang Taruna merupakan sarana pengembangan pemuda atau masyarakat dalam pengembangan diri guna untuk mewujudkan generasi muda aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan dibidang kesejahteraan social secara bersama-sama. Karang Taruna sebagaimana yang trcantum dalam peraturan Menteri Sosial RI NO.77/HUK/2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna adalah organisasi social kemasyarakatan sebagai sarana dan wadah setiap pengembangan dalam pengembangan setiap anggota masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari, dan untuk masyarakat terutama generasi muda didesa/kelurahan yang bergerak dibidang kesejahteraan social.

Struktur organisasi karang taruna didalam masyarakat terdiri dari:

1. Anggota

Anggota karang taruna bisa dikatakan sebagai warga karang taruna apabila berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun yang berasal dari desa/keluahan itu sendiri.

2. Tujuan

Karang Taruna bertujuan untuk:

- a) Menjadikan masyrakat yang berkualitas,terampil,dan inovatif,serta memiliki karakter dan rasa tanggung jawab social yang tinggi.

- b) Mengembangkan bakat dan minat sehingga membentuk masyarakat yang mandiri.
- c) Menjadikan masyarakat yang bersosial, terarah dan berkemajuan.

3. Kedudukan

Karang Taruna berkedudukan di desa atau kelurahan di dalam wilayah hukum Negara kesatuan republic Indonesia.

4. Fungsi dan Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a) Mencegah terjadinya masalah kesejahteraan social.
- b) Menyelenggarakan kesejahteraan social meliputi rehabilitas, perlindungan social, jaminan social, pemberdayaan social, dan diklat setiap anggota.
- c) Masyarakat usaha ekonomi produktif.
- d) Menumbuhkan dan memperkuat rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan social.
- e) Menumbuhkan, memelihara, dan memperkuat kearifan local dan memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan dan Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Karang Taruna adalah sebagai berikut:

- a) Berkualitas, terampil, berbakat, inovatif, ceria, mampu mencegah, mengatasi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya tumbuh kembang setiap anggota

masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap generasi muda.

- b) Membangun kemitraan untuk memastikan peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda yang ditargetkan dan berkelanjutan.
- c) Secara terintegrasi, terarah, komprehensif dan berkelanjutan, setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda di desa atau Kelurahan, memiliki kualitas kesejahteraan sosial.
- d) Mendorong perkembangan bisnis untuk mewujudkan kemandirian setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda.

5. Kepengurusan

Pengurus Karang Taruna biasanya dipilih secara bermusyawarah dan mufakat oleh warga karang taruna di desa/kelurahan setempat dan harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi pengurus Karang Taruna yaitu:

- a) Bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Setia dan taat kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- c) Aktif dalam kepengurusan Karang Taruna serta memiliki pengalaman
- d) Memiliki kemampuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan pengabdian di kesejahteraan sosial
- e) Berusia 13 sampai dengan 45 tahun.

C. Moral Remaja

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materiilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Widjaja (1985: 154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Al-Ghazali (1994: 31) mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Moral sering juga disebut sebagai etika yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan sikap.

Keadaan krisis moral setelah reformasi menunjukkan perwujudan kapasitas moral yang diproses Lulus bangku sekolah belum mengarah pada perkembangan kecerdasan moral siswa. Hal ini diyakini karena adanya perkembangan budaya bahasa lisan. Proses pembelajaran bahasa dan budaya ini cenderung mengajarkan pendidikan moral sebagai pengajaran teks. Fenomena dan fakta ini, Banyak pihak yang menyimpulkan bahwa peran pendidikan karakter merupakan inti dari pengembangan kecerdasan moral (*building moral intelligence*). Sudut pandang ini Moralitas merupakan faktor lingkungan utama yang menentukan kepribadian siswa. sehingga, Harus belajar dan mengembangkan kecerdasan moral secara sadar melalui pendidikan karakter Berlaku. Pada tahap awal pendidikan karakter di

tingkat sekolah perlu dilakukan Melalui penyesuaian moral, kemudian lanjutkan pelatihan moral (Pelatihan moral). Rancangan pendidikan karakter seperti ini dapat digunakan sebagai alat sistematis untuk mengembangkan kecerdasan moral dan membekali siswa dengan kecerdasan dan kemampuan berkarakter.

Pengertian Moral Menurut Para Ahli

1. Maria Assumpta

Menurut Maria Assumpta, pengertian moral adalah aturan aturan (rule) mengenai sikap (attitude) dan perilaku manusia (human behavior) sebagai manusia

2. Russel Swanburg

Menurut Russel Swanburg, arti moral adalah suatu pernyataan dari pemikiran yang berhubungan dengan keantusiasan seseorang dalam bekerja dimana hal itu dapat merangsang perilaku seseorang tersebut.

3. Elizabeth B. Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock, pengertian moral adalah suatu kebiasaan, tata cara, dan adat dari suatu peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dalam masyarakat.

4. Maria J. Wantah

Menurut Maria J Wantah, pengertian moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan dalam menentukan benar atau salah serta baik atau buruknya suatu perilaku pada diri seseorang.

5. Imam Sukardi

Menurut Imam Sukardi, pengertian moral adalah karakter yang dicirikan sebagai sesuatu yang baik dalam masyarakat melalui nilai-nilai yang diterapkan bersama.

6. Sonny Keraf

Menurut Sonny Keraf, moral adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tindakan seseorang yang dianggap baik atau buruk di dalam suatu masyarakat.

Perilaku tidak etis atau perilaku yang tidak sesuai ekspektasi masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan pelanggaran harapan sosial (pelanggaran Jangana sengaja melanggar standar kelompok). Perilaku tidak etis, yaitu perilaku tidak memenuhi harapan sosial karena tidak memenuhi standar sosial atau kurangnya kepatuhan wajib diri dengan harapan sosial. Bayi yang baru lahir tidak membawa aspek moral, sehingga dianggap AMORAL ATAU NON-MORAL. Aspek moral merupakan sesuatu yang berkembang dan dikembangkan TEORI PSIKOANALISA DAN TEORI BELAJAR. Konsep-konsep moral yaitu Kode etik sebelumnya menjadi anggota grup atau anggota budaya aturan perilaku yang menentukan pola perilaku yang diharapkan seluruh kelompok.

Macam-macam moral adalah sebagai berikut:

a) Moral Ketuhanan

Moral Ketuhanan diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan, yaitu moralitas agama yang bersumber dari doktrin agama tertentu dan memiliki pengaruh relatif terhadap diri

sendiri. Moralitas Tuhan dapat diwujudkan dalam berbagai hal yang terdapat dalam kehidupan, misalnya mengikuti ajaran agama secara ketat. Contoh: Menghormati rekan senegara, menghormati agama atau kepercayaan yang berbeda, dan hidup rukun di antara orang-orang yang berbeda keyakinan.

b) Moral Etika dan Kesusilaan

Moral Etika dan Kesusilaan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tata krama dan tata krama yang dipelihara oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu, dan secara luas mengacu pada landasan negara dan negara dari perspektif budaya. Moralitas diwujudkan dengan menghargai perbedaan pendapat orang yang berbeda dalam perkataan dan perbuatan.

Contoh: Sapa orang lain saat berinteraksi atau bertemu di jalan.

c) Moral disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan Hukum Mengacu pada segala sesuatu yang terkait dengan peraturan hukum profesional dan hukum yang berlaku untuk masyarakat, dan itu juga mencakup negara secara luas. Contohnya dapat menggambarkan disiplin dan etika hukum, seperti melakukan aktivitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misal: Selalu gunakan perlengkapan mengemudi yang lengkap sebagai kewajiban wajib, dan patuhi rambu lalu lintas saat berkendara di jalan TOL.

d) Moral Edilogi dan Filsafat

Moral Edilogi dan Filsafat Moralitas adalah etika yang berhubungan dengan kebangsaan, ketaatan, dan kesetiaan kepada Negara dengan

mencapai tujuan yang dicapai secara bersamaan. Pemikiran dan filosofi moral, misalnya, diwujudkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai penting Pancasila, Yayasan Nasional Indonesia. Contoh: Menolak ideologi atau ideologi asing dari luar dapat mengubah sifat dasar negara Indonesia.

Tahap-tahap perkembangan moral terdiri dari 3 tingkat, yang masing-masing tingkat terdapat 2 tahap, yaitu:

1. Tingkat Pra Konvensional (Moralitas Pra-Konvensional) perilaku anak tunduk pada kendali eksternal:
 - a. *Tahap 1*: Orientasi pada kepatuhan dan hukuman anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah (*reward*) dan tidak mendapat hukuman (*punishment*)
 - b. *Tahap 2*: Relativistik Hedonism anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat *relative*, dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Menurut Mussen, dkk. Orientasi moral anak masih bersifat individualistik, egosentris dan konkrit.
2. Tingkat Konvensional (Moralitas Konvensional) fokusnya terletak pada kebutuhan social (konformitas).
 - a. *Tahap 3*: Orientasi mengenai anak yang baik anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.
 - b. *Tahap 4*: Mempertahankan norma² sosial dan otoritas menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan

mempertahankan pentingnya keberadaan norma, artinya untuk dapat hidup secara harmonis, kelompok sosial harus menerima peraturan yang telah disepakati bersama dan melaksanakannya.

3. Tingkat Post-Konvensional (Moralitas Post-konvensional) individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara inheren.

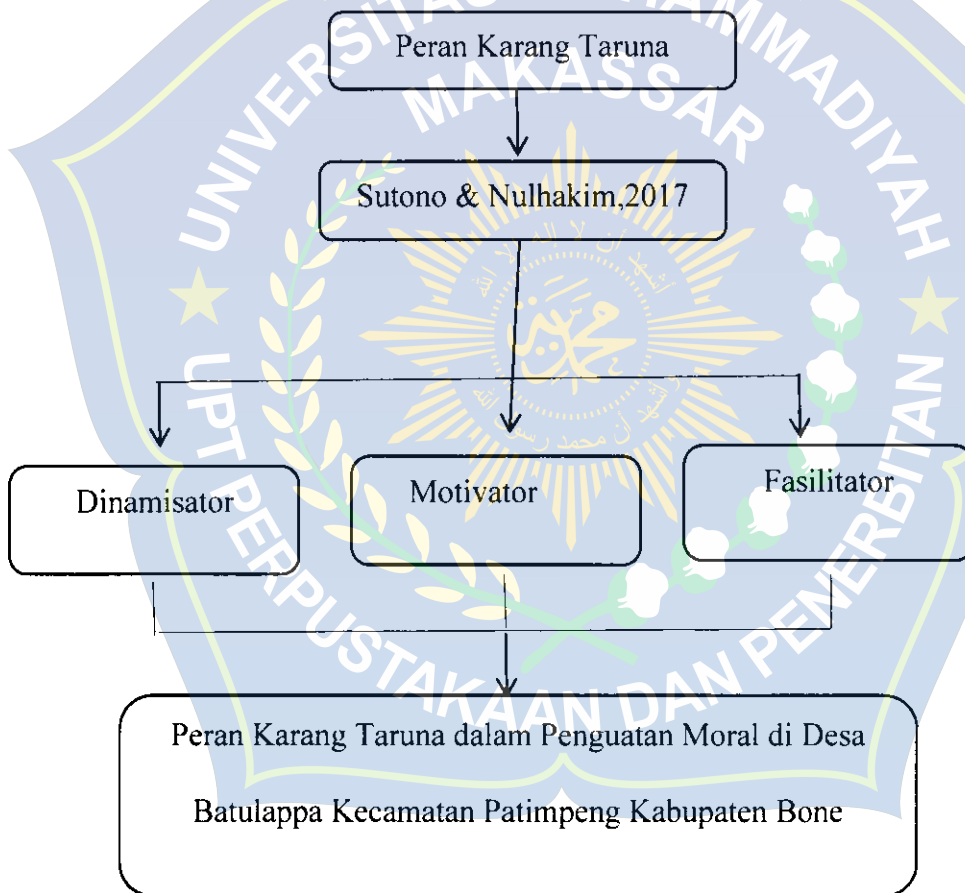
a. Tahap 5: Orientasi pada perjanjian antara individu dengan lingkungan sosialnya pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara individu dengan lingk sosialnya, artinya bila seseorang melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan tuntutan norma social, maka ia berharap akan mendapatkan perlindungan dari masyarakat.

b. Tahap 6: Prinsip Universal pada tahap ini ada norma etik dan norma pribadi yang bersifat subjektif. Artinya: dalam hubungan antara seseorang dengan masyarakat ada unsur2 subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan/perilaku itu baik/tidak baik; bermoral/tidak bermoral. Disini dibutuhkan unsur etik/norma etik yang sifatnya universal sbg sumber utk menentukan suatu perilaku yang berhubungan dengan moralitas (Faiz, 2013).

D. Kerangka Pikir

Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Karang Taruna dalam penguatan moral dikarenakan

adanya isu bahwa program-program kerja yang macet dan tidak berjalan lagi. Penelitian ini juga di maksud untuk menilai sejauh mana Karang Taruna berperan dalam penguatan moral dengan perannya sebagai Dinamisator, Motivator, dan sebagai Fasilitator. Berdasarkan tinjauan pustaka dari rumusan masalah Peran Karang Taruna, maka dapat di gambarkan bagan penguatan moral Karang Taruna di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone seperti:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji

berdasarkan teori dan tinjauan pustaka. Maka variabel yang di gunakan yaitu Peran Karang Taruna yang dimana Karang Taruna harus sebisa mungkin dapat menjadi sebagai *Dinamisator, Motivator, serta Fasilitator*.

F. Definisi Fokus Penelitian

Adapun defnisi fokus penelitian ini yaitu:

1. Dinamisator yang di maksud adalah bagaimana Karang Taruna mampu membuat perubahan dan perkembangan terhadap masyarakat sekitar yang ada di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone khususnya generasi muda (remaja). Karang Taruna dengan perannya sebagai Dinamisator diharapkan juga mampu menjadikan masyarakat di terima oleh individu, keluarga, kelompok dan organisasi dalam masyarakat.
2. Motivator hampir sama perannya dengan dinamisator yaitu orang yang mampu memberikan motivasi agar tidak mudah putus asa, seperti pemerintah desa yang di harapkan bisa memberikan motivasi kepada Karang Taruna, karena dengan motivasi serta dorogan yang di berikan oleh pemerintah desa maka Karang Taruna juga akan lebih bersemangat untuk menjalankan perannya.
3. Fasilitator yang di maksud yaitu pemerintah desa yang senantiasa memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana kepada Karang Taruna beserta dengan jajarannya, sehingga dapat mempermudah Karang Taruna dalam menjalankan program kerja yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan mulai tanggal 28 april s/d 26 juni 2021. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada Karang Taruna yang merupakan Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesejahteraan social masyarakat di tingkat desa atau kelurahan dengan memberikan sosialisasi mengenai penguatan moral salah satunya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan, dan apa yang terjadi saat dilakukan penelitian. Serta mendeskripsikan Karang Taruna berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yaitu mengungkapkan realita yang terjadi dan pengalaman yang di dapat setiap individu, memahami dan mengungkapkan hal tidak nampak dari

pengalaman subjektif individu. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan dan mendeskripsikan realita yang ada.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data penelitian yang berdasarkan pada asas objek yang menguasai permasalahan, mempunyai data, dan bersedia memberikan informasi yang benar dan lengkap. Pencarian informan akan diberhentikan apabila informasi yang diperoleh sudah dianggap memadai. Adapun yang akan menjadi informan dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Umum Karang Taruna	1 Orang
2	Pengurus Karang Taruna	2 Orang
3	Pemerintah Desa	1 Orang
4	Masyarakat	2 Orang
Total Informan		6 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pada metode pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mendeskripsikan dengan terjun langsung ke lapangan dalam meningkatkan penguatan moral yang dilakukan Karang Taruna terhadap remaja.

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah informan yang mampu memberikan keterangan secara benar dan akurat. Adapun informan yang menjadi objek penelitian yaitu: Ketua Karang Taruna, pengurus Karang Taruna, Pemerintah Desa, serta Masyarakat. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran karang taruna dalam penguatan moral remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini yaitu meliputi data-data yang di kumpulkan dari informan seperti Sketua Karang Taruna, Pengurus Karang Taruna, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai elemen terpening dalam terbentuknya Karang Taruna ini.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, maka analisis analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang dihasilkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk

menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini ada 3 (tiga) komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:92-99), ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), salah satu teknis analisis data kualitatif.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi maupun wawancara terhadap informan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data dalam bentuk reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum atau memilah hal-hal yang penting sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu hasil dari sekumpulan informasi dan data yang diperoleh kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajiannya bisa dalam bentuk uraian, bagan, dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), langkah terakhir dari analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada hasil kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila pada hasil kesimpulan pertama yang dikumpulkan memiliki bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan yang disampaikan bersifat kredibel.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang di gunakan peneliti adalah Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2012:125):

1. Triangulasi Sumber, triangulasi di lakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengecekan data yang telah di peroleh dengan pengamatan, wawancara, serta data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan denga hasil wawancara dan membandingkan pengamatan dengan data-data.
2. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini wawancara yang diperoleh dibandingkan dengan data-data yang didapatkan dari berbagi sumber. Apabila hasil wawancara berbeda dengan data yang didapatkan maka peneliti melakukan observasi kembali untuk mengetahui kebenaran yang ada ataukah memang semuanya benar melainkan hanya berasal dari sudut pandang yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain yang sama di waktu yang berbeda dengan kondisi yang berbeda pada narasumber yang sama. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan pengecekan secara berulang-ulang sampai mendapatkan kebenaran

datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian kembali namun dengan menggunakan tim peneliti yang berbeda yang di beri tugas untuk mengumpulkan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Desa Batulappa berada di Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone dengan luas wilayah $\pm 9,15 \text{ Km}^2$, dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Massila
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balle
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Latellang
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Masago

Jika di lihat dari letas geografisnya, jarak antar Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten Bone sebesar 107 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 3 jam. Desa Batulappa memiliki jarak dari Ibukota Kecamatan Patimpeng $\pm 3 \text{ Km}$ dengan jarak tempuh 25 menit. Desa Batulappa memiliki jarak dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan $\pm 186 \text{ Km}$ dengan jarak tempuh 5 jam.

Desa Batulappa terbagi dalam 5 dusun dan 8 RT yaitu Dusun Batulappa, Dusun Uttibatue, Dusun Rompegading, Dusun Galung Lampe dan Dusun Mangngentang. Ketinggian tanah wilayah Desa Batulappa 300 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata antara 30°C sampai dengan 32°C dengan curah hujan rata-rata 1,00 mm/tahun. Dan penggunaan tanah dapat di lihat pada table sebagai berikut.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Batulappa termasuk kurang padat atau padat jika di bandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat di lihat dari hasil sensus penduduk yang tercatat jumlah penduduk Desa Batulappa sekitar 2046 jiwa dengan perbandingan laki-laki 972 jiwa dan perempuan 1074 jiwa.

Penduduk Desa Batulappa merupakan salah satu asset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Batulappa dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Batulappa

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Batulappa	90	170	192	362
Utti Batue	105	189	203	392
Rompegading	125	154	232	386
Galung Lampe	130	197	207	404
Mangentang	80	198	220	418
Jumlah	480	908	1054	1962

Sumber : Hasil Sensus Penduduk Desa Batulappa

Tingkat penduduk tidak terlalu meningkat hanya saja tingkat perkawinan usia dini yang masih tinggi di mana rata-rata usia perempuan menikah di usia 16 – 25 tahun yang semestinya harus mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian angka kepadatan penduduk Desa Batulappa masih dapat di tekan, dalam hal ini sudah terbukti dengan kurangnya jumlah anak dalam setiap rumah tangga dari tiap pasangan usia subur. Di mana setiap rumah tangga rata-rata punya anak 2-4 saja, sehingga istilah banyak anak banyak rezeki sudah tidak berlaku lagi, dengan adanya alat Kontrasepsi yaitu KB dan Kondom yang tersedia di pusku secara gratis sehingga dapat di tekan pertumbuhan anak.

3. Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Batulappa berdasarkan hasil sensus Tahun 2016 sangat terbelakang di banding desa lainnya. Sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di daerah ini. Kesadaran orang tua bukanlah factor utama dalam menghambat pendidikan karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetatp bersekolah hanya saja ada banyak factor lain yang menyebabkan sehingga tingkat pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang professional (PNS), sosialisasi pemerintah akan pentingnya pendidikan masih kurang, padahal sekolah dasar (SD) sudah ada di Desa Batulappa.

Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut agak sulit di ajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani di mana mereka keluar desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahasa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi mereka memahami kalau di temani bicara bahasa Indonesia.

Jika semua pihak bersatu untuk memajukan pendidikan maka angka melek huruf, putus sekolah tidaklah terjadi, tetapi ini bukan hal mudah untuk dilakukan semudah membalikkan telapak tangan. Karena angka melek huruf yang tinggi menjadikan kemampuan ilmu dan keterampilan warga juga rendah sehingga mereka mengolah lahan berdasarkan kemauan saja tanpa di landasi oleh teori sehingga mereka merasa sangat berat mereka bekerja karena hasil yang di peroleh tidak seberapa, dan mereka sadar bahwa dengan ilmu dan keterampilan yang kurang sangat mempengaruhi tingkat kehidupan sehari-hari. Untuk orang yang paham akan pentingnya pendidikan mencoba menyekolahkan anaknya sampai kelanjutan atas bahkan ada yang sampai ke perguruan tinggi terutama dari kalangan orang yang mampu, meskipun harus menelan biaya yang cukup banyak.

Melihat persoalan atau masalah pendidikan di Desa Batulappa ini di harapkan kesadaran bagi semua pihak untuk bersama-sama menjadikan masyarakat yang memiliki generasi yang cerdas dengan cara memberantas

akar permasalahan yang menjadikan penyebab rendahnya pendidikan di desa ini. Disamping itu, perlu di sadari bahwa kemampuan desa dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya sangat terbatas, olehnya itu memang membutuhkan perhatian yang serius bagi yang bergelut di dunia pendidikan, salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan gratis, kedisiplinan dari tenaga pengajar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diemban untuk menciptakan generasi cerdas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Tabel 4.2
Jumlah sekolah di Desa Batulappa

Dusun	TK	SD
Rompegading	1	
Galung Lampe	1	1
Mangngentang		
Uttibatue		
Batulappa	1	1
Total	3	2

Sumber: Hasil Sensus Data Penduduk Desa Batulappa

a. Kondisi Prasarana Pendidikan

Taman Kanak-Kanak

Sudah ada TK atau program PAUD di Desa Batulappa sehingga keberadaan anak-anak yang usia dini sudah ada tempat bermain seperti apa yang terjadi di Desa/kelurahan lain, ini semua perlu di perhatikan kpada pemerintah untuk menambah bangunan tempat bermain anak-anak (TK/PPAUD) karena masih kurang.

Sekolah Dasar

Terdapat SD Inpres di Desa Battulappa dan 1 MI walaupun kelengkapan sarana mobilernya massih kurang, tapi tetap berjalan proses belajar mengajar dan dari dua sekolah ini tadi tenga pengajarnya (Guru PNS) rata-rata 6 orang saja selebihnya guru honorer yang sselalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar mengajar.

Di samping itu kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih kurang. Fasilitas peraga berupa bahan bacaan yang minim sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar. Untuk itu, kedua sekolah ini juga maih membutuhkan sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti ssarana rumah dinas guru.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Belum adanya bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Batulappa. Jadi warga harus ke desa sebelah untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang SLTP/Sederajat.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMA harus keluar desa yang memilih ke Desa lain, Kecamatan lain atau bahkan ke Kabupaten dan juga yang melanjutkan pendidikannya di pesantren.

Perguruan Tinggi

Jumlah angka lulusan sarjana hanyalah 100 orang saat ini, tetapi masih ada calon sarjana yang sementara menempuh pendidikannya di Sinjai, Watampone dan di Makassar, dan sebahagian besar yang pegawai negeri yang melanjutkan pendidikannya tingkat perguruan tinggi untuk perbaikan nasib atau penyesuaian ijazah.

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

4. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator pertumbuhan Ekonomi masyarakat untuk mengukur hasil-hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB dapat dilihat pertumbuhan ekonomi suatu desa dan kontribusi sector dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng cukup fluktuatif dengan mengalami kenaikan pada tahun 2015 ke tahun 2016, sebesar 5%.

Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang memiliki prospek cukup baik untuk di kembang di Desa Batulappa yang akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi besar terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat adalah pada sector pertanian, perkebunan dan peternakan memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan di Desa Batulappa ini.

5. Fungsi dan Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a) Mencegah terjadinya masalah kesejahteraan social.
- b) Menyelenggarakan kesejahteraan social meliputi rehabilitas, perlindungan social, jaminan social, pemberdayaan social, dan diklat setiap anggota.
- c) Masyarakat usaha ekonomi produktif.

- d) Menumbuhkan dan memperkuat rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan social.
- e) Menumbuhkan,memelihara,dan memperkuat kearifan local dan memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan dan Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Karang Taruna adalah sebagai berikut:

- a. Berkualitas, terampil, berbakat, inovatif, ceria, mampu mencegah,mengatasi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya tumbuh kembang setiap anggota masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap generasi muda.
- b. Membangun kemitraan untuk memastikan peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda yang ditargetkan dan berkelanjutan.
- c. Secara terintegrasi, terarah, komprehensif dan berkelanjutan, setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda di desa atau Kelurahan, memiliki kualitas kesejahteraan sosial.
- d. Mendorong perkembangan bisnis untuk mewujudkan kemandirian setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda.

6. Visi dan Misi Karang Taruna Desa Batulappa

a) Visi Karang Taruna Di Desa Batulappa

Peningkatan kualitas sumber daya pemuda menuju sebuah kemajuan yang selaras melalui Karang Taruna. Pengembangan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas serta kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial.

b) Misi Karang Taruna Di Desa Batulappa

1. Meningkatkan kualitas sumber daya pemuda melalui Karang Taruna.
2. Mengembangkan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan.
3. Meningkatkan tanggung jawab sosial Karang Taruna dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

7. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Di Desa Batulappa

Karang Taruna di Desa Batulappa di bentuk pada tahun 2016 melalui musyawarah antara pemuda dan pemerintah setempat, sehingga terbentuklah Karang Taruna dengan harapan para pemuda tersebut dapat menjadi pemuda yang berkualitas terhadap Desa Batulappa khususnya dan pada Negara umumnya. Namun, awal kepengurusannya pada tahun 2017 yang di ketuai oleh saudara Andi Haris dengan wakilnya saudara Awal Ramadhan. Karang Taruna Desa Batulappa merupakan organisasi kepemudaan yang masih terbilang sangat muda, akan tetapi itu bukan hal

penghambat bagi perkembangan organisasi kepemudaan ini. Dari awal kepengurusan Karang Taruna sampai detik ini mungkin masih banyak masyarakat yang merasa asing bahkan ada yang belum mengetahui apa sebenarnya Karang Taruna ini sendiri dikarenakan kurangnya bentuk kegiatan yang di lakukan oleh organisasi ini. Namun, bukan organisasi namanya jika tidak mengalami yang namanya masalah, begitupun dengan organisasi Karang Taruna yang ada di Desa Batulappa ini. Dari hasil penelitian yang di peroleh, dari awal kepengurusan Karang Taruna di tahun 2017 pernah melakukan berbagai kegiatan seperti, kerja bakti yang di lakukan antar dusun di Desa Batulappa, mengikuti berbagai pelatihan di luar kota, bahkan terbentuknya lapangan volley dan takrow yang bertempat di dusun Rompegading adalah ide dari Karang Taruna yang di usulkan pada pemerintah Desa Batulappa. Akan tetapi 2 tahun terakhir ini organisasi kepemudaan yang ada di Desa Batulappa mengalami kevakuman di karenakan covid-19 yang menyebabkan susahny dalam membentuk suatu kegiatan.

8. Struktur Organisasi Karang Taruna Di Desa Batulappa

STRUKTUR ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE MASA BAKTI 2015 – 2018

A. PELINDUNG

1. Kepala Desa Batulappa
2. Ketua BPD Desa Batulappa

B. PEMBIMBING TEKHNIS

1. Hendra Asmar
2. Basharis
3. A. Adli Nur
4. A. Muh. Nur

C. PENGURUS

I. PENGURUS HARIAN

Ketua : A. Haris
 Wakil Ketua : Awal Ramadhan
 Sekretaris : A. Zaenal Abidin
 Bendahara : Andi Adhar

II. SEKSI-SEKSI

A. Seksi Usaha Produktif Pemuda dan Koperasi

Koordinator : Asrul Rustang
 Anggota : Salamin
 Aslam
 Suyuti Awal

Andi Muh.Nur

B. Seksi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lingkungan

Koordinator : Hikmawaty
 Anggota : Eko Budianto
 Harfidal
 A.Yaslina

C. Seksi Olah Raga, Seni dan Budaya

Koordinator : A. Muh. Akis

Anggota : Gusman

Sri Wahyuni

D. Seksi Kerohanian dan Pemberdayaan Perempuan

Koordinator : Mega Aulia

Anggota : A. Muhlis

Muliadi

A.Nurman

E. Seksi Keamanan dan Ketertiban

Koordinator : Kamaruddin

Anggota : Herman

Bahtiar

Risman

9. Program Kerja Karang Taruna di Desa Batulappa

Setiap organisasi bertanggung jawab membentuk dan menetapkan program kerja sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diperlukan. Program Kerja Karang Taruna sesuai dengan didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan kepada para remaja atau masyarakat dapat berupa bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan kesenian.

B. Hasil Penelitian Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

1. Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja

a. Dinamisor

Dinamisor yang di maksud dalam penguatan moral remaja yaitu orang yang berusaha membuat perubahan dan perkembangan sehingga dapat menjadikan masyarakat di terima di kalangan social.

1. Perubahan

Perubahan mengacu pada perubahan institusi social yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk nilai, sikap social, dan perilaku di antara kelompok social. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa Batulappa (Kepala Desa Batulappa) terkait dengan perubahan dan perkembangan dalam penguatan moral yang di lakukan oleh Karang Taruna, mengatakan bahwa:

“ Karang Taruna yang ada di Desa Batuappa ini merupakan sebuah wadah yang sangat baik bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda dalam mengembangkan bakatnya baik dalam kegiatan keolahragaan maupun kegiatan lainnya .Namun yang terjadi saat ini Karang Taruna kurang memberikan perubahan dalam massyarakat terutama di kalangan remaja.” (Hasil wawancara HM,03 Mei 2021).

Sesuai hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa Karang Taruna Desa Batulappa dapat menjadi perubahan bagi mayarakat terutama pada kalangan remaja, namun yang terjadi saat

ini perubahan tersebut belum terealisasi dengan baik sebagaimana yang di harapkan oleh pemerintah Desa Batulappa, hal ini berarti Karang Taruna dengan perannya sebagai Dinamisator belum sesuai karena belum mampu membawa perubahan.

Senada dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan pemerintah Desa Batulappa lainnya yang mengatakan bahwa :

“ Dengan terbentuknya Karang Taruna di Desa Batulappa ini pemuda bisa melatih diri dalam mengembangkan kreativitasnya, karena dari awal kepengurusannya nama Karang Taruna selalu di angkat dalam kegiatan keolahragaan, seperti tim sepak bola, volley dan sepak takraw sehingga pemuda dapat mengembangkan serta memberikan perubahan dalam meningkatkan bakatnya dan minatnya dalam segi keolahragaan .Akan tetapi hal ini hanya terlaksana pada awal kepengurusannya saja.” (Hasil wawancara J, 03 Mei 2021).

Dari hasil wawacara di atas dapat di kemukakan bahwa, Karang Taruna dalam perannya sebagai Dinamisator yang mampu memberikan perubahan dalam penguatan moral remaja di Desa Batulappa seperti yang di kemukakan oleh (Sutono & Nulhakim, 2017 : 711) Karang Taruna tumbuh atas rasa tanggung jawab social dan kesadaran dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri terkhusus pada generasi muda. Hal tersebut belum mampu direalisasikan oleh Karang Taruna yang ada di Desa Batulappa di karenakan kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab yang di miliki oleh generasi muda.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ketua Umum Karang Taruna yang mengatakan bahwa :

“ Dari awal kepengurusan Karang Taruna hingga saat ini memang kegiatan yang di lakukan masih terbilang sangat kurang di karenakan usia organisasi kepemudaan yang masih belia dan kurangnya daya tarik masyarakat atau generasi muda untuk bergabung dengan organisasi kepemudaan ini sehingga menyulitkan kami sebagai pengurus Karang Taruna untuk membentuk suatu kegiatan.” (Hasil wawancara AH, 15 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa kurangnya minat dan daya tarik terhadap generasi muda untuk bergabung dalam organisasi kepemudaan yang ada di Desa Batulappa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan social(Sunoto & Nulhakim, 2017: 711). Belum terealisasi dengan baik di karenakan kurangnya minat serta daya tarik terhadap masyarakat serta kesadaran dan rasa tanggung jawab yang belum tertanam pada diri khususnya generasi muda yang ada di Desa Batulappa yang menyebabkan susah nya ketua Karang Taruna serta pengurus dalam

membangun silaturahmi serta membentuk kegiatan atau menjalankan program kerja yang ada.

2. Perkembangan

Perkembangan yang di maksud adalah perkembangan tingkah laku ketika mereka beradaptasi dengan aturan masyarakat di mana mereka tinggal melalui kedewasaan dan kesempatan untuk belajar dari berbagai reaksi terhadap diri mereka sendiri. Perkembangan dalam suatu organisasi sangat di butuhkan karena mulai dari perubahan yang di lakukan sampai dengan terciptanya perkembangan yang mampu membawa organisasi menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan dengan salah satu pengurus Karang Taruna yang mengatakan bahwa :

“ Karang Taruna Desa Batulappa ini pernah mengikuti Pelatihan di luar Kota di antaranya di Makassar dan Bogor. yang di wakili oleh salah satu pengurus Karang Taruna di kepengurusan tahun 2018, dengan membawa ilmu yang di dapat pada pelatihan tersebut” (Hasil wawancara A.MN 03 Mei 2021)”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa, dengan mengikuti pelatihan di berbagai daerah Karang Taruna melakukan perannya sebagai Dinamisator yang mampu memberikan perubahan dan perkembangan bagi masyarakat. Seperti yang di jelaskan pada Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 Tahun 2007 tentang Pedoman Pcnataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007), Karang Taruna adalah Lemaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar

kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari. oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional di bina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Berbeda dengan hasil wawancara yang di peroleh dari salah satu masyarakat Desa Batulappa yang mengatakan bahwa :

“ Mungkin memang pengurus Karang Taruna pernah mengikuti pelatihan di berbagai daerah, namun hal tersebut tidak mereka aplikasikan kepada masyarakat atau kepada kami generasi muda jadi sama saja halnya ilmu yang mereka dapat cuman untuk para mereka pengurus Karang Taruna, jadi kami sebagai masyarakat merasa tidak memiliki daya tarik untuk bergabung bersama mereka “ (Hasil wawancara S, 05 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peran Karang Taruna sebagai Dinamisator dalam membawa perkembangan bagi masyarakat belum terealisasi dengan baik, dalam hal ini pengurus Karang Taruna belum mampu mengoptimalkan kontribusinya ke masyarakat dalam hal membangun solidaritas masyarakat dan .

Lanjut hasil wawancara dengan masyarakat Desa Batulappa lainnya yang mengatakan bahwa :

“ Saya sendiri sebagai masyarakat Desa Batulappa jujur tidak tahu kalau ternyata di Desa ini ada Karang Tarunanya, karena saya tidak pernah melihat apa yang di lakukan Karang Taruna bahkan tidak pernah mendengar kalau Karang Taruna mengadakan kegiatan apalagi yang namanya pelatihan itu. Entah apa cuman saya yang berfikiran seperti ini tapi saya rasa kebanyakan masyarakat memang memiliki pikiran yang sama seperti saya” (Hasil wawancara J, 03 Mei 2021).

Sesuai hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa, dalam menjalankan roda kepengurusan Karang Taruna memerlukan komunikasi dan pengapliasian terhadap masyarakat setempat sehingga dapat membangun solidaritas yang baik antara pengurus dan mayarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengemukakan bahwa, Karang Taruna Desa Batulappa belum mampu merealisasikan perkembangan terhadap masyarakat terutama pada kalangan generasi muda, karena kurangnya bentuk sosialisasi yang di lakukan dalam hal menyampaikan hasil atau ilmu yang di dapat dalam pelatihan pelatihan yang telah di ikuti oleh pengurus Karang Taruna. Sebagaimana yang Karang Taruna merupakan Organisasi social kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, yang di mana perkembangan sangatlah di perlukan dalam sebuah organisasi terutama dalam hal penguatan moral remaja, dalam segi social kemasyarakatan,dan dalam menjalankan roda kepengurusan meskipun organisasi kepemudaan ini masih terbilang organisasi baru jadi perlu pengimplentasian yang lebih baik itu secara internal maupun eksternal. Maka dapat juga disimpulkan bahwa pran katang taruna sebagai Dinamisator tidak sesuai dengan peran yang dikemukakan oleh Soekanto (2009:212-213) Peran adalah Proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai denga kedudukannya, dia menjalankan satu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu

pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

b. Motivator

Motivator yang di maksud adalah orang yang memiliki karir atau kehidupan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Motivator sangat di butuhkan bagi sebuah organisasi, karena berawal dari sebuah motivasi orang akan memiliki daya tarik yang lebih kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng yang mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai pemerintah Desa Batulappa sangat mengharapkan bahwa Karang Taruna ini dapat sebisa mungkin menjadi inspirasi bagi masyarakat Desa Batulappa khususnya bagi kalangan generasi muda apalagi dalam hal penguatan moral remaja. saya berharap Karang Taruna dapat memberikan arahan serta masukan yang dapat meningkatkan moral remaja karena seperti yang terlihat kini, moral remaja yang makin berkurang sehingga mengakibatkan terjadinya hal buruk bagi dirinya sendiri bahkan pada orang yang ada di sekelilingnya” (Hasil wawancara HM,03 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa. Pemerintah Desa Batulappa sangat mengharapkan adanya perubahan yang di lakukan oleh Karang Taruna yang bisa membawa masyarakat atau generasi muda pada khususnya ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Seperti persepsi peran tentang bagaimna bertindak dalam situasi tertentu, bagaimana harus berperilaku dan terlibat dalam jenis perilaku tertentu.

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu pemerintah desa lainnya yang mengatakan bahwa:

“Seandainya Karang Taruna ini tau apa perannya yang sesungguhnya maka masyarakat bisa sangat mudah untuk mengembangkan karirnya, namun yang terjadi kini tidaklah sesuai dengan harapan yang ada, padahal pemerintah desa selalu memberikan motivasi agar pengurus Karang Taruna dapat menjalankan perannya sebagaimana yang telah mereka ucapkan pada masa pengukuhan. “ (Hasil wawancara A.MN 03 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa Karang Taruna dalam mengemban amanahnya belum mengetahui atau belum merealisasikan perannya sebagai motivator dengan kata lain belum bisa memberikan motivasi kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003:55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku idalam organisasi.

Berbeda lagi dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan Ketua Umum Karang Taruna Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng yang menyampaikan bahwa:

“ Dari awal kepengurusan Karang Taruna di tahun 2017 memang pemerintah desa selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada kami pengurus Karang Taruna, namun apalah daya kami yang tidak bisa menjalankan sepenuhnya keinginan meraka, namun bukan berarti kami sebagai pengurus Karang Taruna hanya berdiam diri saja akan tetapi dalam hal penguatan moral remaja di Desa Batulappa ini kami pernah mencoba mengadakan silaturahmi antar masyarakat setempat dengan mengadakan gotong royong atau kerja bakti yang kami lakukan di setiap dusun, diantaranya di dusun Rompegading, dusun Galung Lampe, dusun Uttibatue, dusun Batulappa, dan dusun Mangngentang. Hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat karena dapat meningkatkan rasa bersosial kemasyarakatannya terhadap sesama untuk mempererat tali silaturahmi

sehingga secara tidak sadar moral atau perilaku yang ada pada diri masyarakat dapat terbentuk” (Hasil wawancara AH, 15 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas di kemukakan bahwa Karang Taruna yang ada di Desa Batulappa cukup baik dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam hal melakukan kerja bakti sehingga dapat membuat masyarakat menjalin silaturahmi dengan cara bertemu secara langsung, meskipun dalam hal ini 2 tahun terakhir terkendala karena covid-19.

Berbeda lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Batulappa yang mengatakan bahwa:

“ Saya tahu kalau di desa ini ada Karang Tarunanya tapi saya tidak tahu kalau pengurus dari Karang Taruna pernah mengadakan yang namanya gotong royong ataupun kerja bakti, saya juga kurang tahu kalau bentuk kegiatan seperti apa yang pernah dilakukan Karang Taruna dalam hal membentuk perilaku atau dalam kata lain penguatan moral” (Hasil wawancara S, 03 Mei 2021).

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa masih kurang informasi terkait dengan pengembangan penguatan moral remaja di Desa Batulappa, di mana hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya informasi antara pengurus dengan masyarakat setempat. Hal ini berarti tujuan karang taruna belum terealisasi dalam membangun kemitraan untuk memastikan peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda yang di targetkan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa, Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja dalam segi Motivator tidak terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat di lihat dari masih ada masyarakat yang belum mengetahui bentuk kegiatan yang pernah di lakukan oleh Karang Taruna di

Desa Batulappa, hal ini disebabkan kurangnya informasi atau bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap masyarakat (Remja), meskipun selama ini pemerintah desa selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada pengurus Karang Taruna dalam menjalannya perannya sebagai Motivator yang di mana pemerintah desa sangat memiliki harapan besar terhadap Karang Taruna dalam Penguatan Moral. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan Karang Taruna yang ingin menjadikan masyarakat yang berkualitas, terampil, dan inovatif, serta memiliki karakter dan rasa tanggung jawab social yang tinggi, serta tujuan Karang Taruna yang ingin menjadikan masyarakat yang bersosial, terarah dan berkemajuan.

c. Fasilitator

Fasilitator yang di maksud yaitu seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa menempati tempat tertentu dalam diskusi. Fasilitator atau dalam kata lain yaitu pemberi fasilitas dalam hal memberikan atau memfasilitasi. Tugas fasilitator adalah membangun kesadaran kritis masyarakat, sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah terorganisir dan sistematis, termasuk melalui serangkaian kajian untuk mendorong partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawanara dengan salah satu masyarakat Desa Batulappa terkait dengan fasilitator yang dilakukan Karang Taruna selaku wadah atau tempat pengembangan kesejahteraan social, mengatakan bahwa:

“ Dengan adanya Karang Taruna ini secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan social terutama yang di hadapi generasi muda yaitu moral yang kini mulai hilang pada diri setiap individu, baik yang bersifat preventif, rehabilitas maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya belum terealisasikan dengan baik. (Hail wawancara S, 03 Mei 2021).”

Dari hasil wawancara di atas dikemukakan bahwa Karang Taruna mempunyai fungsi dan perannya sebagai fasilitator tidak berjalan sebagaimana yang di harapkan dengan tujuan karang taruna yang dapat menjadikan masyarakat yang bersosial, terarah, dan berkemajuan. Lanjut dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh Ketua Umum Karang Taruna sebagai Kepala dari organisasi kempemudaan ini yang mengatakan bahwa:

“ Pada kegiatan 17 an sebelum covid-19 kemarin Pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa Batulappa pernah memberikan kesempatan kepada Pengurus Karang Taruna untuk mengikutsertakan dirinya bersama dengan para pemuda Desa Batulappa untuk mengikuti lomba keolahragaan pada perayaan demokrasi, nah dengan kegiatan ini kami sebagai pengurus Karang Taruna bisa mengembangkan bakat dan minat dalam segi keolahragaan, di sini pemerintah desa memang memberikan fasilitas berupa baju persatuan tim sepak bola akan tetapi dengan baju saja tidak cukup bagi kami untuk membawa pemuda lebih mengembangkan minat dan bakatnya, kami memerlukan dana dan tempat kumpul dalam hal ini secretariat” (Hasil wawancara H,15 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa Ketua Umum Karang Taruna menyampaikan akan fasilitas yang di berikan Pemerintah Desa dalam hal ini mengikutsertakan nama Karang Taruna dalam acara perayaan HUT RI, namun hal tersebut belum cukup bagi Karang Taruna itu sendiri. Karang Taruna Desa Batulappa memerlukan dana dan tempat kumpul dalam hal ini secretariat untuk mempermudah jalur silaturahmi antar sesama anggota.

Lanjut hasil wawancara oleh Kepala Desa Batulappa yang menyampaikan bahwa:

“Memang ndi selama ini kami belum menyediakan yang namanya secretariat untuk tempat berkumpul para pengurus Karang Taruna, namun kami sudah menyediakan gedung kesenian. Mungkin gedung ini bisa di gunakan dulu sebagai pengganti secretariat sementara sampai kami sebagai pemerintah desa mengusahakan untuk menyediakan secretariat sesungguhnya.” (Hasil wawancara HM, 03 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana bagi Karang Taruna saat ini masih sedang di usahakan oleh Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa Pemerintah telah memberikan kontribusinya dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa. Pemerintah desa telah menyediakan fasilitas dalam bentuk bidang keolahragaan yang bersentuhan langsung di mana mengikutsertakan Karang Taruna dalam ajang perayaan HUT RI, dan menyediakan gedung kesenian sebagai sarana dan prasana pengganti sementara sekretariat sebagai tempat kumpul pengurus Karang Taruna bersama dengan para anggota masyarakat. Tetapi ketua Karang Taruna merasa bahwa hal tersebut belum cukup bagi pengurus dalam melaksanakan perannya dalam penguatan moral dalam segi fasilitator, melainkan pengurus juga membutuhkan fasilitas berupa dana yang pasti yang dapat menunjang berjalannya program kerja. Sebagaimana yang telah di jelaskan penelitian yang dilakukan oleh Rina Martha dengan judul penelitan Peran Karang

Taruna dalam Pembinaan Pemuda dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa setelah adanya pembinaan Karang Taruna di lakukan pemuda atau masyarakat yaitu kegiatan olahraga, yang dulunya sering mengonsumsi obat terlarang seperti narkoba dan minuman keras lainnya kini sudah patuh terhadap nilai dan norma untuk melakukan social dan tidak lagi mendekatkan mereka dengan hal negative.

C. Pembahasan Hasil Penelitian Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai peran Karang Taruna dalam penguatan moral remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat di kaitkan dengan teori (Sutono & Nulhakim, 2017: 711) tentang perang karang taruna yang mana indikator yang digunakan peneliti yaitu : Dinamisator, Motivator, dan Fasilitator. Di ketahui bahwa:

1. Dinamisator

Peran Karang Taruna dalam penguatan moral remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tidak sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sutono & Nulhakim dimana Karang Taruna harus mampu membuat perubahan dan perkembangan terhadap masyarakat sekitar, serta mampu menjadikan masyarakat di terima oleh individu, keluarga, kelompok dan organisasi dalam masyarakat. Namun dri hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan ternyata peran

Karang Taruna tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutono & Nulhakim, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat dan daya tarik terhadap masyarakat (remaja) serta kesadaran dan rasa tanggung jawab yang belum tertanam pada diri khususnya generasi muda yang ada di Desa Batulappa, dan masih ada masyarakat (remaja) yang belum merasakan adanya bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Karang Taruna.

2. Motivator

Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutono & Nulhakim dimana Peran Karang Taruna sebagai Motivator harus mampu memberikan motivasi, saran, serta pengawasan terhadap generasi muda terutama dalam hal penguatan moral. Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan ternyata peran karang taruna tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutono & Nulhakim, hal ini dapat dilihat dari kurangnya usaha dan pengetahuan yang diberikan akan kreatifitas serta informasi yang di berikan karang taruna terhadap masyarakat (remaja).

3. Fasilitator

Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutono & Nulhakim dimana peran karang taruna sebagai Fasilitator agar kiranya dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat kinerja dengan meminta rekomendasi penyediaan

sarana dan prasarana dari pemerintah desa, Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peran karang taruna dalam pengutan moral remaja sebagai fasilitator tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutono & Nulhakim. Ini dapat dilihat dari penanggulangan masalah kesejahteraan sosial yang tidak terlaksana dan penyediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamisor yang dimaksud yaitu orang yang berusaha membuat perubahan dan perkembangan. Penguatan Moral Karang Taruna di Desa Batulappa dengan perannya sebagai Dinamisor dalam hal perubahan belum terealisasi dengan baik, dikarenakan kurangnya minat dan daya tarik terhadap masyarakat (Remaja) serta kesadaran dan rasa tanggung jawab yang belum tertanam pada diri khususnya generasi muda yang ada di Desa Batulappa yang menyebabkan susah ketua Karang Taruna serta pengurus dalam membangun silaturahmi serta membentuk kegiatan atau menjalankan program kerja yang ada. Pengembangan yang dilakukan Karang Taruna Desa Batulappa juga belum terlaksana dengan baik, ini dapat dilihat dari masyarakat yang belum merasakan adanya bentuk sosialisai yang dilakukan oleh Karang Taruna.
2. Motivator yang dimaksud yaitu orang yang memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah saat melakukan apapun. Motivasi yang diberikan Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng belum terlaksana dengan

baik, ini dapat dilihat dari kurangnya usaha dan pengetahuan akan kreatifitas serta informasi yang di lakukan oleh Karang Taruna.

3. Fasilitator sebagaimana dimaksud adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa menempati tempat tertentu dalam diskusi. Fasilitator atau dalam kata lain yaitu pemberi fasilitas dalam hal memberikan atau memfasilitasi. Peran Karang Taruna sebagai fasilitator sudah terealisasi namun belum sempurna, hal ini dapat dilihat dari penanggulangan masalah kesejahteraan sosial yang tidak terlaksana serta penyediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap.

B. Saran

1. Peran Karang Taruna dalam Penguatan Moral Remaja sebagai Dinamisator agar lebih di tingkatkan dalam segi sosialisasi, agar generasi muda (remaja) dapat mempunyai daya tarik serta rasa tanggung jawab yang lebih untuk bisa bergabung pada organisasi kepemudaan yang ada di Desa Batulappa ini.
2. Untuk Karang Taruna diharapkan dapat menjadi sang Motivator bagi generasi muda (remaja) dalam Penguatan Moral baik dengan pengawasan, memberikan saran, serta motivasi.
3. Peranan Karang Taruna sebagai Fasilitator agar kiranya dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat kinerja karang taruna dalam penguatan moral dengan meminta rekomendasi penyediaan sarana dan prasarana dari pemerintah desa .

Daftar Pustaka

- Chilmy, A. G. (2014). Pengertian Moral. 19–37. <http://digilib.uinsby.ac.id>
- C.Budiningsih, Asri. *Buku Pemebelajaran Moral. Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: Penerbit PT RINERKA CIPTA, 2008.
- d,Krisnaldy (2020).Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan PAD Kelurahan Pondok Benda . *Jurnal Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik*, 56-66.
- Dougherty & Pritchard tahun 1985. *Pengertian Peran: (dalam Bauer 2003 : 55). (h.143).*
- Faiz, A. (2013). Perkembangan Moral : Teori Piaget & Kohlberg. *Academia*, 2(3), 1–17. https://padlet.com/mujarabatillah_alhassan/s1r1tr2ve7jz
- F.Savira,Y.Suharsono (2013) . Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Keurahan Rajabasa Bandar Lampung . *Journal Of Chiminal Information and Modeling*,1689-1699
- Hertanti, S. (2018). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 4(4), 69–80. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1783/1453>
- H.Farhan, (2019). Ritualiasi Budaya Agama Dan Fenomena Tahlilan Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Dan Penguatan Moral Masyarakat : *Journal Of Chemical Information and Modeling*,1689-1699.
- Ida Nur Laili, (2013) . Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu ibu Majelis Ta"lim Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. 9.18
- Kusnadi, E., & Iskandar, D. (2017). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 358–363.
- kemensos, (2013).Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia : *Jurnal Article*
- m.Nurul (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang dilakukan Oleh Pihak Non Profesional .
- R.Errawati,(2014). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Pemuda : *Jornal Article .H(1-15)*
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Journalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1-18.

- Setiawan, Deny, (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral : *Jurnal Pendidikan Karakter* ,53-63.
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>
- Sugita & Ansori , (2018). Peran Tokoh Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih : *Jurnal Comm-edu*,1(20), 127-137.
- Soetopo, Hendyat. *Buku Perilaku Organisasi. Teori Dan Praktik Di Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Universitas Negeri Malang Dengan PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Soekanto, (2009). *Pengertian Peran. Perbedaan antara Kedudukan dengan Peranan*: (212-213).
- Y.Crisandye.(2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreatifitas Remaja (Study Kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan) : *Comm-Edu (Community Education Juornal)* ,94 .

RIWAYAT HIDUP



RINA ANGRIANI. Lahir di Batulappa, 05 November 1999.

Anak ke dua dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Tawakkal (ALM) dengan Warisa. Penulis menempuh

Pendidikan dasar di SD Inpres 6/80 Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone mulai tahun 2005 Sampai Tahun

2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 2 Salomekko Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Patimpeng yang sekarang di ganti menjadi SMAN 19 Bone Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2013 penulis mendaftar perguruan tinggi dan lulus pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1).